

BAB I KESIMPULAN

Fokus karya tari *Di Balik Kelir* adalah isu sosial tentang penyimpangan seksual. Penata berpendapat bahwa masyarakat saat ini bukanlah menerima, melainkan cenderung acuh terhadap isu tersebut. Masyarakat merasa menyayangkan terjadinya penyimpangan ini, namun pada saat yang sama mereka merasa tidak mampu berbuat banyak karena penyimpangan tersebut telah menjadi sumber mata pencaharian mereka.

Karya tari *Di Balik Kelir* merupakan wujud penciptaan tari yang berangkat dari pertunjukan teater *Ludruk* yang ada di Jawa Timur. Karya ini membawakan isu sosial yang ada yaitu fleksibilitas gender pada pertunjukan *Ludruk*. Merupakan dari pengalaman personal penata terhadap pertunjukan *Ludruk* sebagai bagian dari ingatan hiburan di masa kecil hingga dewasa. Dengan pendekatan eksplorasi, improvisasi, komposisi, serta evaluasi, penata mengembangkan konsep penciptaan berdasarkan metode Alma M. Hawkins dan metode evaluasi berdasarkan Jacqueline Smith, serta memperkaya proses dengan pendekatan "ngetutke rasa" dari Bagong Kussudiardja.

Ide gagasan penata dalam menciptakan karya tari berjudul *Di Balik Kelir* berangkat dari ketertarikan penata terhadap seniman *Ludruk* yang membawakan peran *transgender*. Ketertarikan ini muncul kembali ketika penata secara tidak sengaja menyaksikan pertunjukan *Ludruk* melalui platform YouTube. Tumbuh rasa kagum dan penasaran terhadap dunia di balik panggung *Ludruk*, terutama kehidupan para pemainnya saat berada di dalam *tobong*, tempat mereka beristirahat dan menyiapkan pertunjukan. Secara keseluruhan, karya *Di Balik Kelir* berhasil

mengangkat realitas para pemain *Ludruk*, khususnya pergulatan batin antara peran panggung dan identitas diri di luar panggung. Melalui proses improvisasi, eksplorasi emosi, dan transformasi gender di atas panggung, karya ini tidak hanya menghadirkan pertunjukan tari, tetapi juga menjadi refleksi tentang batasan-batasan sosial yang dihadapi para seniman tradisi. Proses kreatif dalam karya ini melibatkan pengembangan motif gerak yang diinspirasi dari tari *Remo*. Seluruh gerak tersebut dikembangkan untuk mendukung narasi fleksibilitas gender yang menjadi tema utama karya. Artistik yang juga mendukung berupa setting artistik dan bantuan tata cahaya yang disesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan karya tari *Di Balik Kelir*, selain itu pemilihan rias dan busana juga menjadi perhatian khusus dalam karya ini disesuaikan dengan kebutuhan makna dalam konsep yang lebih mengandung suasana pertunjukan dan kerakyatan sehingga tercipta konsep sederhana dengan menggunakan kain kebaya merah yang di desain seperti *basofi*, dan bawahan jarik *lasem* madura untuk memberikan kesan Jawa Timur yang terinspirasi dari kostum tari *Remo*.

Karya tari *Di Balik Kelir* merupakan koreografi kelompok yang melibatkan 9 orang penari dengan durasi 19 menit, disajikan secara langsung di Proscenium Stage Jurusan Seni Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses penciptaan karya ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, melalui tiga tahap seleksi yaitu proposal konsep karya, perkembangan penciptaan, dan hasil akhir untuk menentukan kelayakan pentas. Beberapa kali latihan yang dilaksanakan memberikan dampak positif bagi penata maupun para pendukung karya. Ikatan pertemanan dan kekeluargaan menjadi landasan utama dalam membangun proses

penciptaan yang tenang, selaras, dan indah, sehingga mampu menghasilkan karya yang berkesan serta menambah pengalaman bagi setiap individu yang terlibat dalam penciptaan karya tari *Di Balik Kelir*.

Proses karya *Di Balik Kelir* pasti menemui berbagai kendala mulai dari produksi hingga proses penciptaan, namun hal ini harus disikapi positif dan tenang oleh penata karya karena secara tidak langsung dan sadar hal ini merupakan salah satu dampak dari peristiwa yang dibawa menjadi penciptaan karya tari *Di Balik Kelir* yang penuh dengan makna mengandung keinginan positif. Dimulai dengan riset penelitian yang panjang, hingga masuk kedalam proses penciptaan karya tari ini dapat memberikan refleksi serta mendewasakan diri dalam menyikapi proses Tugas Akhir ini. Proses penciptaan karya *Di Balik Kelir* tentu menghadapi berbagai kendala, mulai dari produksi hingga tahap kreatif, namun hal tersebut harus disikapi secara positif dan tenang oleh penata karya. Secara tidak langsung, semua tantangan ini menjadi bagian dari peristiwa yang justru memperkaya penciptaan karya tari *Di Balik Kelir* dengan makna dan keinginan positif. Dimulai dari riset penelitian yang panjang hingga masuk ke tahap penciptaan, proses ini memberikan refleksi sekaligus mendewasakan diri dalam menjalani Tugas Akhir.

Karya tari ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak. Ucapan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kelancaran, kesehatan, serta keberuntungan rezeki yang luar biasa yang dianugerahkan kepada penata dan seluruh pendukung karya ini. Motivasi dan dorongan dari berbagai pihak menjadi dukungan penting yang memberikan semangat untuk melahirkan karya-karya selanjutnya yang dapat didedikasikan bagi masyarakat yang lebih luas.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Damono, S. D. (2002). *Ludruk sebagai teater rakyat: Sebuah kajian budaya*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Dibia, I. Wayan. (2006). *Tari Komunal*. Jakarta: LSPN.
- Guntur. (2016). *Metode Penelitian Artistik*. Surakarta: Isi Press.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2004). *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: ELKAPHI.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2007). *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2014). *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2017). *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2018). *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins, Alma. M. (2003). *Bergerak Menurut Kata Hati: Metode Baru dalam Menciptakan Tari*. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hawkins, Alma. M. (2003). *Creating Through Dance* Terjemahan : Y. Sumandiyo Hadi *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Manthili Yogyakarta.
- Junaidi, Deni. (2016). *Estetika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*. Yogyakarta: ArtCiv.
- Martono, Hendro. (2008). *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. (2008). *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. (2015). *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Miroto, Martinus. (2022). *Dramaturgi Tari*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Nuraini Juliastuti. (2004). *Gender dan seni pertunjukan: Studi tentang perempuan dalam seni tradisi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Smith, Jacqueline. (1985). *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terjemahan Ben Soeharto. Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono, RM. (2002). *Wayang Wong: The State Ritual Dance Drama in the Court of Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sulistyaningsih, D. (2015). *Tubuh, kuasa, dan seksualitas: Kajian gender dalam budaya Jawa*. Jakarta: Penerbit Ombak.
- Sumardjo, Jakob. (2006). *Estetika Paradoks*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Sumaryono. (2016). *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- Suyanto, B. (2009). *Sosiologi: Memahami masyarakat Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Henri, S. (2018). *Ludruk Jawa Timur Dalam Pusaran Zaman*. Malang: Beranda.
- Purwadmadi, A. (2007). *Joget mBagong: di Sebalik Tarian Bagong Kussudiardja*. Yogyakarta: Yayasan Bagong Kussudiardja
- Widodo, H. (2013). *Ludruk: Potret seni pertunjukan rakyat dari Jawa Timur*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta.

B. Narasumber

Dwi Nusa Aji Winarno, 26 tahun. penari *Ludruk* Karya Budaya

Yeyen, 40 tahun. pemain *Ludruk* Karya Budaya

C. Discografi

Novianto, W. K. (2023). "Identitas Gender Tandhak dalam Pertunjukan "Ludruk Suromenggolo Ponorogo". Syntax Idea.

Video YouTube "Live lawak Ludruk Karya Budaya Pimpinan Drs H Eko Edy Susanto M.Si. Cangu Jetis Mojokerto". <https://www.youtube.com/live/bOxCMfInCBg>. YouTube Paradisc Shooting.

Video YouTube "Kabupaten Mojokerto "Alex Sodron" - Festival Karya Tari Jawa Timur 2014". <https://www.youtube.com/watch?v=6N4hb0Z0aRc>. YouTube Primananda Lestari.

Video YouTube “Tari Remo Siang Ludruk Baru Muncul Paleran 2015”.
<https://www.youtube.com/watch?v=AvN3WRKTySA>. YouTube
Farid.



